

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA MATERI MENGIDENTIFIKASI
UNSUR CERITA RAKYAT PADA SISWA
KELAS V SD INPRES PAI 2
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

SUNARTI

4513103050

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2017**

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MENGIDENTIFIKASI
UNSUR CERITA RAKYAT PADA SISWA KELAS V
SD INPRES PAI 2 KOTA MAKASSAR

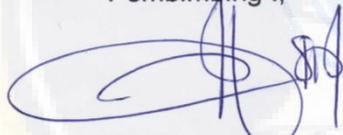
Disusun dan diajukan oleh

SUNARTI
NIM 4513103050

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
ada tanggal 3 Agustus 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

Pembimbing II,



Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN. 0931126006

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul penerapan model pembelajar *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Pai 2 Kota Makassar beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap karya saya ini .

Makassar , 15 September 2017

Yang membuat pernyataan,



Sunarti

ABSTRAK

Sunarti.2017 Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Inpres Pai 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. (.Di bimbing oleh Dr. Hj. A. Hamsiah, M. Pd. dan Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum)

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Pai 2 Kecamatan Biringkanaya.Kota Makassar .Penelitian ini bertujuan Penerapan Model Pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Pai 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang berjumlah 34 siswa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Dan melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Fokus penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasil belajar siswa Dalam .Pelaksanaan kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai fasilitator serta memberikan petunjuk kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, statistik deskriptif dokumentasi.Teknik analisis data yang dianalisis adalah statistik Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I belajar aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa masih dalam kategori Cukup. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan hasil pada kategori cukup dengan persentase 65,71%, siklus I belum berhasil guru dan peneliti melanjutkan ke siklus II, dengan hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menunjukkan pada kategori baik sehingga hasil belajar siswa menunjukkan pada kategori baik dengan persentase 83,42 hasil belajar pada siklus II telah mencapai keberhasilan atau KKM diinginkan penelitian ini dihentikan dengan kesimpulan penerapan Model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Pai 2 Kecamatan biringkanaya Kota Makassar.

KATA KUNCI : Model Pembelajaran Promber Based Learning

ABSTRAC

Sunarti. 2007 The application of problem based learning model in improving learning outcomes of bahasa indonesia at fifth grade students of SD Inpres Pai 2 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. (Advised by Dr.Hj. A. Hamsiah, M.Pd and Drs.Lutfin Ahmad, M. Hum)

The Problem of this research is the low learning outcome of students at fifth grade of SD Inpres Pai 2 kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. This research is aimed at applying problem based learning modeh in improving Bahasa Indonesia learning outcome to fifth grade students of SD Inpres Pai 2 kecemata Biringkanaya Kota Makassar which has 34 students. This approach used descriptive approach and this research is classroom action research conducted two cycles and every cycles was done in a meeting. It was used four steps those are planning, implementation, observation and reflection.

The focus of this research is the application of problem based learning model and student learning outcomes. The Implementation of this Activity, the researcher acts as an observer and the teacher acts as a facilitator and gives instructions to students who have difficulty in learning. Techniques of data collection used observation techniques, descriptive statistics documentation. The analyze data technique is statistics. The results showed that in the cycle I Teacher learning activity and student learning activities are sufficient. Student learning outcomes in cycle I shows sufficient result with the percentage 65.71%, cycle I has not succeeded. Tutor teachers and researchers continue to cycle II, with the results ovasisi that teaching activities and student learning activities show improvement wist the result that student learning outcomes shows improvement with the result that student learning outcomes shows improvement wist the percentage of 83.42. Thus, learning outcomes in cycle II has achieved success or KMM target. This research was stopped with the implementation conclusion of problem based learning model can improve student learning outcomes at fifth grade of SD Inpres Pai 2 Kecemata Biringkanaya Kota Makassar.

KEY WORDS : Problem Based Learning Model

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya karena skripsi yang berjudul Penarapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas V SD Inpres Pai 2 Kota Makassar ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan, bahkan tak jarang menuntut pengorbanan dan berbagai hal. Namun, penulis berusaha mengambil hikmah-Nya bahwa semua itu merupakan bagian dari proses yang sudah menjadi keharusan bagi penulis agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya .

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus pembimbing II yang selalu bersedia dengan sabar meluangkan waktunya untug membimbing dan membagi ilmu kepada penulis
4. Muh . Ridwan S.Pd. M.Pd. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa

5. Dr. Hj. A. Hamsiah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dengan tulus hati dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. St. Muriati, S.Pd. M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan PGSD
7. Dosen dan seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu penulis sehingga dapat mencapai tahap akhir.
8. Sri Sakti Wildaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Inpres Pai 2 Kota Makassar
9. Teristimewa kedua orang tua Ayahanda Yasin Ahmad dan ibunda Asia dan saudara-saudara yang tersayang, yang selama ini telah memberikan motivasi, bantuan, dukungan, dan cinta kasihnya selama penulis menuntut ilmu di bangku kuliah.
10. Rekan-rekan mahasiswa PGSD teristimewa kepada para sahabatku Reni Rezki (Reni), Nurdalima (Delima), Novita (Novi), George Yovin (Yovin).

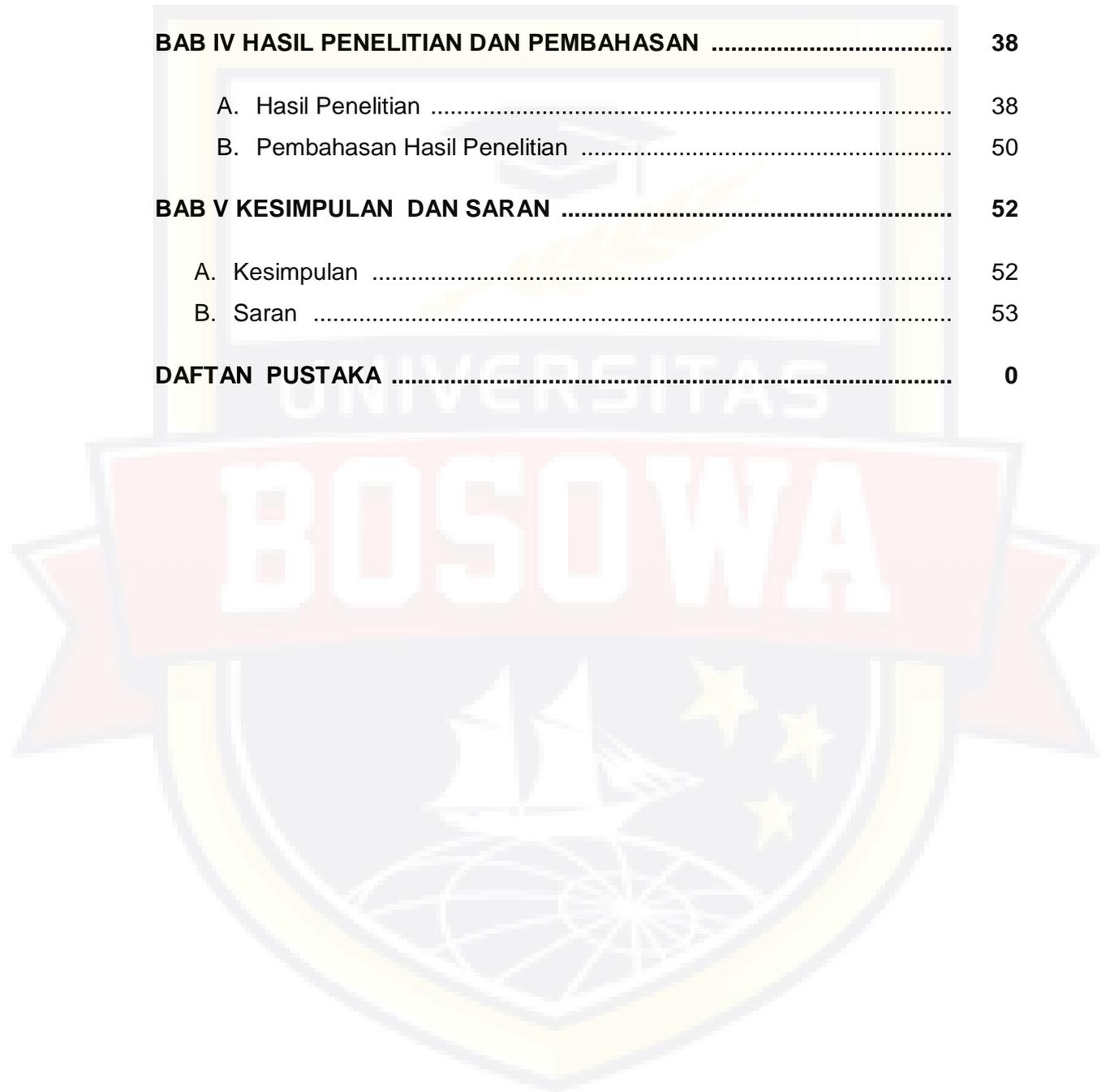
Makassar , 3 Agustus 2017

Sunarti

DAFTAR ISI

PENYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRAC.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pembahasa Teori	7
B. Hasil Belajar	17
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis Tindakan	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi Penelitian	26
B. Jenis Penelitian	26
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	26
D. Subjek Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	27
F. Prosedur Penelitian	27

G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Teknik Analisis Data	31
I. Indikator Keberhasilan	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAN PUSTAKA	0



DAFTAR TABEL

	Nomor
3.1 tabel Kategori Penilaian	31
3.2 tabel kriteria penilaian	33
4.1 hasil observasi aktifitas siswa siklus I	40
4.2 nilai membaca cerita siklus I	42
4.3 kategori nilai siklus I	43
4.4 hasil observasi aktivitas siswa siklus II	46
4.5 nilai mengidentifikasi unsur cerita rakyat II	47
4.6 kategori nilai siklus II	59

BOSOWA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar kegiatan siswa sedang berdiskusi.....	73
2. Gambar siswa sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar	74



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Daftar Nama Siswa Kelas V SD Inpres Pai 2 Kota Makassar	57
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajar Siklus I	58
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajar Siklus II	63
4. Lembar Kerja Siswa	68
5. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	70
6. Format Observasi Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran.....	72

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar tak henti-hentinya menjadi objek pembicaraan bagi insan pendidikan. Hal itu dilakukan karena proses belajar mengajar merupakan kunci keberhasilan tujuan pendidikan. Jika proses belajar mengajar berkualitas, tujuan pendidikan pun dapat tercapai dengan hasil yang optimal sesuai keinginan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan isi yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003: 67). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dilakukan bahwa Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) "guru merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran, dan melaksanakan kurikulum untuk mewujudkan proses belajar mengajar berkualitas sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah" (Mulyasa, 2007: 36).

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peningkatan seluruh komponen pendidikan yang terkait dalam proses pembelajaran.

Komponen tersebut antara lain tujuan, siswa, guru, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran dan lingkungan belajar.

Guru merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Peranan guru adalah sebagai pelaksana pendidikan dan pembelajaran di kelas, sebagai fasilitator yang menentukan proses pembelajaran serta guru bertanggung jawab mengelola, mengarahkan dan menciptakan suasana yang dapat mendorong terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas. Guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus selektif dan menerapkan cara yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode yang sesuai sedapat mungkin mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan keaktifan siswa. Selama ini, siswa hanya disuguhkan pengetahuan tanpa mengetahui untuk apa ilmu pengetahuan ini diajarkan pada mereka dan dari mana sehingga teori-teori dalam ilmu pengetahuan dapat muncul. Hal ini membuat siswa dipandang sebagai penerima pasif yang tidak sertakan dalam proses penemuan ilmu pengetahuan. Hal ini tidak sesuai dengan paradigma pendidikan yang lebih menekankan siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus menjadi fasilitator yang membimbing siswa ke arah

pembentukan pengetahuan oleh diri sendiri. Proses pembelajaran pun tidak luput dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan sekitarnya.

Bahasa Berfungsi sebagai alat interaksi dalam kehidupan manusia dapat dikaji secara internal dan eksternal. Bahasa secara internal berkaitan dengan pemahaman dan penerapan struktur bahasa itu sendiri. Sebaliknya, bahasa secara eksternal berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan nilai sosial, budaya, psikologi, seni, dan etis di dalam kehidupan masyarakat, mengungkapkan istilah “bahasa” tentu pada umumnya orang memahami dengan baik karena setiap saat manusia selalu menggunakan bahasa. Begitu pula, dapat diipertegas bahwa tidak Semua manusia di muka bumi ini dapat melangsungkan aktivitas hidupnya baik tanpa menggunakan bahasa. Bahkan, sekelompok orang mengatakan bahwa bahasa merupakan kebutuhan sangat vital dalam kehidupan manusia.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan peserta didik, sangat dibutuhkan proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Pakar pendidikan melakukan berbagai langkah dalam menyusun strategi dan model pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran yang bisa meningkatkan aktivitas berpikir peserta didik adalah *problem Based learning* (PBL). *Problem Base learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata ke suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar

tentang cara berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model *Problem Based learning* (PBL) mengharuskan peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan soal. Dengan model PBL diharapkan peserta didik mendapatkan lebih banyak kecakapan dari pengetahuan yang diterima. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi. Dengan begitu siswa akan mudah menyelesaikan permasalahan yang ada dan membuat siswa lebih aktif karena menggunakan pendekatan yang sistematis .

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki langkah-langkah yaitu, (1) siswa menentukan masalah, (2) siswa menganalisis masalah, (3) pertemuan dan laporan, (4) penyajian solusi dan (5) kesimpulan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah “Apakah penerapan model Pembelajaran *problem base learning* dapat meningkatkan hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Inpres PAI 2 Kota Makassar

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini Bertujuan Mendeskripsikan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres PAI 2 Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Manfaat Praktisa
 - a. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih meningkatkan profesionalisme dan kreatif guru di sekolah
 - b. Bagi Guru penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan kualitas pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Problem Based*

Learning dengan bantuan alat peraga, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

- c. Bagi siswa, memperoleh cara belajar Bahasa Indonesia yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

BOSOWA



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

1. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Menurut Trianto, Model Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pembelajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran dengan model ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang materi yang dipelajari, Abuddin Nata menjelaskan bahwa model Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model yang berpusat pada siswa dengan menghadapkan siswa pada berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Permasalahan itu dapat diajukan dari guru kepada siswa, dari siswa dan guru, atau dari siswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Tanwey Gerson Ratumanan menjelaskan bahwa model Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berkelompok dan mengembangkan pengetahuan, penalaran, berpikir kritis, serta memperoleh pengalaman dalam diskusi kelompok. Model Penerapan Pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) terdiri dari 5 tahap yaitu (1)

orientasi siswa pada masalah yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran dan hal-hal penting, (2) mengorganisasikan siswa dalam belajar, maksudnya membantu siswa mengoordinasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah, (3) memberi bantuan dalam penyelidikan secara mandiri atau bersama kelompok, yaitu membantu siswa dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan, (4) mengembangkan dan menyediakan alat-alat, membantu siswa dalam perencanaan, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah". Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan Bahwa Model Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata, baik individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut :

1. Pengajuan pernyataan atau masalah. *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan pengajuan pernyataan atau masalah. Masalah yang diajukan harus memiliki syarat sebagai berikut:
 - a. Autentik, yaitu masalah yang berkaitan dengan dunia nyata.
 - b. Jelas, yaitu masalah dirumuskan dengan jelas, dalam arti tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa yang pada akhirnya menyulitkan penyelesaian siswa.

- c. Mudah dipahami, yaitu masalah yang diberikan hendaknya mudah dipahami siswa.
 - d. Luas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu masalah tersebut mencakup seluruh materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan waktu, ruang dan sumber yang tersedia. Selain itu, masalah yang telah disusun tersebut harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
 - e. Bermanfaat, yaitu masalah yang disusun dan dirumuskan haruslah bermanfaat, baik bagi siswa sebagai pemecahan masalah maupun guru sebagai pembuat masalah. Masalah yang bermanfaat adalah masalah yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah siswa serta membangkitkan motivasi belajar siswa.
2. Berfokus pada keterkaitan antara disiplin ilmu. Meskipun *Problem Based Learning* (PBL) berpusat pada mata pelajaran tertentu, masalah yang dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dimulai dengan suatu masalah, masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah, memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajaran dalam memebentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, menggunakan kelompok kecil dan menuntut siswa

mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

2. Konsep Dasar dan Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Sanjaya (2006), model pembelajaran *problem based learning* (SPBM) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama dari SPBM. Pertama, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. SPBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui SPBM siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir induktif dan deduktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Karakteristik model pembelajaran *Problem Based learning*

dikemukakan oleh Rusman (2010: 232) yaitu:

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- 5) Belajar mengarahkan diri menjadi hal yang utama
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM.
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- 8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 9) Ketrebukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- 10) PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa model pembelajaran *problem based learning* masalah lebih mengedepankan kepada keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran *problem based learning* masalah merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang disajikan pada awal pembelajaran, kemudian masalah tersebut diselidiki untuk diketahui solusi dari proses pemecahan masalah tersebut.

Unsur Cerita

Latar , Teman, Alur, Tokoh, Amanat,

3. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Hakikat masalah dalam model pembelajaran *problem based learning* adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut dapat dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu, materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Di bawah ini diberikan kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam SPBM menurut Sanjaya (2007 : 216).

- 1) Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik.

- 2) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya.
- 3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 4) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rusman (2010: 237) menyatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis masalah sebuah masalah yang dikemukakan kepada siswa harus dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu memunculkan rasa kebutuhan siswa untuk mempelajari dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk memecahkan masalah yang ada.

4. Tahapan-Tahapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Agar penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran di sekolah dapat efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran, maka guru harus memahami prosedur penggunaannya. Melalui penggunaan prosedur metode pembelajaran *problem based learning* masalah secara tepat.

Tahap-tahap penggunaan pembelajaran *problem based learning* dan peranan guru di dalamnya, dikemukakan oleh Ibrahim dan Nur (Trianto, 2007: 71), seperti berikut.

Tabel 1 Tahap-Tahap Penggunaan Pembelajaran *Problem Based Learning* Masalah dan Peranan guru.

Tahapan	Tingkah Laku
Tahap 1 Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menanyakan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: (Trianto, 2007: 71)

Setiap tahapan dalam pemecahan masalah di atas harus diperhatikan agar proses pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa dapat memahami masalah dan memecahkan masalah yang diberikan dengan baik.

5. Keunggulan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Sanjaya (2006), model pembelajaran *problem based learning* (SPBM) sebagai suatu model pembelajaran, memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

- 6) Melalui pemecahan masalah dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (Matematika, bahasa Indonesia, IPS, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- 7) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 9) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 10) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem base learning* (SPBM) merupakan teknik yang cukup untuk lebih memahami isi pembelajaran. Serta dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

6. Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Selain keunggulan di atas, model pembelajaran *problem based learning* (SPBM) juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut

Sanjaya (2006) kelemahan model pembelajaran *problem based learning* di antaranya:

- 1) Manakalah siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka enggan untuk mencoba
- 2) Keberhasilan model pembelajaran melalui SPBM membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mode pembelajaran *problem based learning* masalah (SPBM) sangat bergantung kepada rasa kepercayaan diri siswa dan membutuhkan waktu untuk persiapan

A. Hasil Belajar

1. Hakikat belajar

Pada dasarnya hakikat belajar adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Dari proses tidak tahu menjadi tahu inilah menimbulkan sebuah perubahan tingkah laku melalui pengalaman setiap individu. Hergenhahn dan Olson dalam (Bundu, 2008: 64) mengemukakan ada lima hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan belajar.

- (1) Belajar menunjuk pada suatu perubahan tingkah laku;
- (2) Perubahan tingkah laku tersebut relatif menetap;
- (3) Perubahan tingkah laku tidak segera terjadi setelah mengikuti pengalaman belajar;
- (4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil pengalaman dan latihan; dan
- (5) pengalaman dan latihan harus diberi penguatan

Skemp dalam (Bundu,2008: 64) mengatakan bahwa “Belajar ialah suatu perubahan dari sistem direktori yang memungkannya berfungsi lebih baik”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang mengakibatkan terjadinya sebuah perubahan kemampuan berupa pengetahuan, sikap, pemahaman serta keterampilan yang diperoleh dari pengalaman atau kegiatan belajar itu sendiri.

2.Faktor yang Memengaruhi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar di antaranya faktor dari luar diri individu dan faktor dari dalam individu.Hal ini sejalan dikemukakan Slameto (2003: 54).Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Pendapat yang sama sama dikemukakan oleh Purwanto (2007: 102) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

Faktor yang ada pada diri itu sendiri yang kita sebut faktor individual dan Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internal ini lahir dari dalam diri pada setiap individu sedangkan faktor eksternal ini lahir dari luar diri setiap individu.

3, Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Wingkel (Bundu, 2008: 66) mengatakan: bahwa Penggolongan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan. dan psikomotor sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh Berdasarkan taksonomi *Bloom*, aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif sebagai hasil belajar siswa.

Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dengan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya.

Fungsi hasil belajar di dalam pendidikan tidak dapat dilepas dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam pengertian tentang evaluasi pendidikan ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler.

Disamping itu juga dapat diterapkan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan model-model mengajar yang diterapkan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Abdurrahman (1994: 114) bahwa hasil belajar siswa secara pokok dipengaruhi oleh dua faktor, 1) faktor internal; dan 2) faktor eksternal. Faktor internal terdapat pada diri siswa itu sendiri, yang meliputi faktor psikologis-biologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal merupakan kondisi yang berada di luar siswa yang terdiri atas faktor keluarga atau rumah tangga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

4. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa dapat didefinisikan sebagai pikiran, dan perasaan dalam membentuk ide seseorang yang disampaikan secara lisan atau tulisan dengan teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat. Menurut Kridalaksana (1997), bahasa merupakan sistem lambing bunyi yang arbitrer, digunakan para kelompok masyarakat untuk bekerja sama dan berkomunikasi serta dapat mengidentifikasi diri di hadapan orang lain. Dalam pengkajian bahasa, ada dua hal yang sangat mendasar yaitu (1) bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, (2) arti/ makna yang tersirat dalam arus ujaran yang dapat membentuk perbedaan kata dalam masyarakat. Dalam bahasa tulis dapat ditambahkan sebagai simbol atau tulisan berupa kata atau kelompok kata.

Berdasarkan pengertian bahasa di atas, dapat dikemukakan secara jelas bahwa bahasa Indonesia adalah suatu sistem lambang atau bunyi yang mempunyai makna secara lengkap dan teratur yang bersumber dari salah satu bahasa daerah yang ada di kepulauan nusantara dan digunakan sebagai alat komunikasi di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia Menurut Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan dalam mengajarkan *problem based learning* materi pelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran masalah. Model ini menekankan pada prinsip penggunaan permasalahan sebagai titik awal untuk pengadaan pengetahuan baru. Model ini menempatkan guru sebagai fasilitator, dan menitikberatkan pada keaktifan siswa sehingga dapat mengasah kemampuan siswa memahami materi, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengemukakan gagasan dan mampu bekerjasama. Pembelajaran mengikutsertakan siswa secara aktif, baik individu maupun kelompok akan lebih bermakna, karena siswa mempunyai banyak pengalaman proses pemecahan masalah dalam pelajaran bahasa indonesia sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa.

Pengimplementasian model pembelajaran *problem based learning* dilakukan sebagai berikut.

a. Orientasi siswa kepada masalah

Guru memunculkan masalah berapa jumlah siswa yang ada di kelasmu? Berapa laki-laki dan berapa perempuan? Bandingkan

antara banyaknya laki-laki dan perempuan! kemudian memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih

b. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Membantu siswa untuk mendefinisikan apa yang ditanyakan dalam soal yaitu perbandingan laki-laki dan perempuan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut

c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai seperti melihat diabsen atau menghitung jumlahnya yang ada di kelas, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah

d. Mengembangkan dan menanyakan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan yang mereka buat, serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Apakah jawaban siswa sudah sesuai dengan kenyataan?

Penerapan pembelajaran *problen bosed leaning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus melalui tahapan, berupa: belajar dimulai dengan suatu permasalahan, kemudian memastikan permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa,

mengorganisasikan pelajaran di seputar permasalahan bukan sekadar disiplin ilmu. Selanjutnya, memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri, menggunakan kelompok kecil, dan menuntut siswa mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja dalam belajar.

b. Mengidentifikasi Unsur cerita rakyat

1. Mendaftar Nama-Nama Tokoh dan Menuliskan Wataknya

Tokot cerita adalah orang yang berperan dalam cerita. Tokoh yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir disebut tokoh utama. Selain tokot utama, terdapat tokoh pendamping. Tokoh pendamping peranannya lebih kecil daripada tokoh utama. Tokoh utama biasanya juga sering disebut atau diceritakan dari awal hingga akhir cerita. Setiap tokoh dalam cerita mempunyai sifat atau watak, seperti halnya manusia di dunia ini. Misalnya tokoh istri/ ibu dari Golo dalam cerita rakyat” la Golo memiliki watak baik hati dan sayang pada suaminya. Hal itu tersirat pada bagian cerita ini .mendengar kata-kata suaminya hati sang istri sangat sedih.”Saya pun sudah lama memikirkan hal itu. Hanya saya tidak berani menyampaikan kepada kakanda, saya takut kakanda tersinggung,” kata istrinya

2. Dentifikasi latar cerita

latar atau setting adalah segala keterangan mengenai, tempat, waktu, dan suasana dalam cerita. Jadi, latar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat ,waktu , dan suasana

a. Latar tempat

latar tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar tempat biasanya diawali dengan kata depan "di", contoh : di sebuah desa, di hutan belantara, di gubuk, dan sebagainya

b. Latar waktu

latar waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar waktu biasanya diawali dengan kata depan "pada", misalnya pada zaman dahulu, pada masa lampau, pada Abad 7 Masehi, dan sebagainya

c. Latar suasana

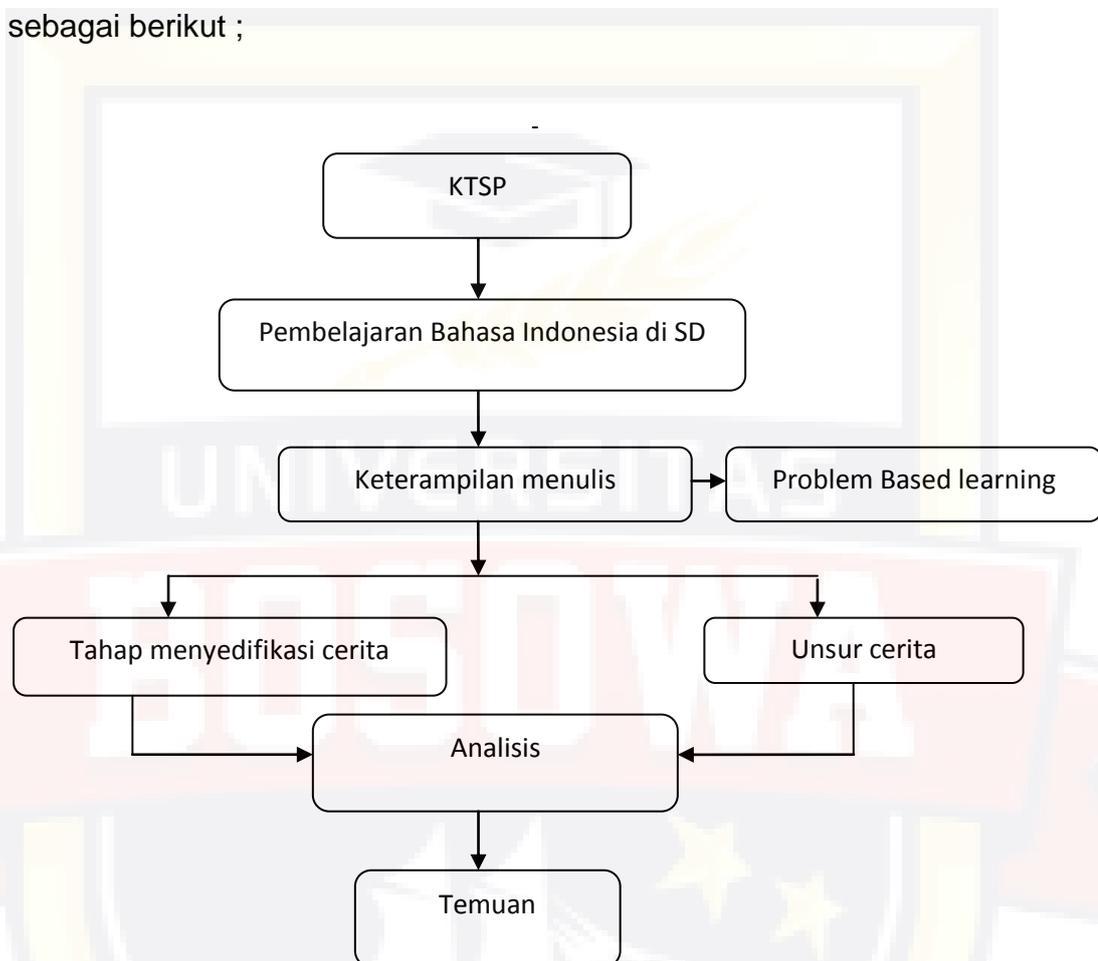
latar suasana adalah penjelasan mengenai suasana atau situasi pada saat peristiwa terjadi. Misalnya suasana malam itu sangat dingin, dari dalam rumah yang menakutkan, siang itu sangat terik, dan sebagainya

3. Amanat

Isi cerita mengandung pesan atau amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat ini tidak dituliskan langsung dalam cerita oleh pengarangnya, melainkan dicari sendiri setelah selesai membaca isi cerita. Contoh amanat : dari cerita rakyat "malin kundang" kita dapat amanat bahwa seorang anak tidak boleh durhaka kepada ibunya.

C. Kerangka Pikir

Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut ;



B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dituangkan dalam bentuk kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan adalah : penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada siswa kelas V SD Inpres Pai 2 Kota Makassar

BAB III METODE PENELITIAN

A.Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan diadakan di SD Impres Pai 2 Kota Makassar. Sekolah ini berlokasi di Jalan Goa Ria No. 16, Kelurahan Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar

B.Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Menurut Arikunto (2011:3) bahwa "PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap, yaitu: perencanaan (*Observing*), dan refleksi (*reflecting*).

C.Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Penelitian ini memiliki satu variabel, yaitu variabel tunggal. Penelitian ini dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran *Problem Basid Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia

2.Definisi Operasional Variabel

Penerapan model pembelajaran *Problem basid learning* adalah kajian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia siswa SD Impres Pai 2 Kota Makassar.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah Siswa Kelas V SD Inpres PAI 2 Kota Makassar yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 16 perempuan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen tes, dalam hal ini tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

1 Naskah cerita rakyat

2 Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampu siswa

1 Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita "Asal-Usul Danau Toba"

2 Bagaimana watak para tokoh dalam cerita tersebut

3 bagaimana rupa ikan yang didapat oleh petani ketika memancing di sungai

4 Mengapa panti bersedia menjadi pendamping hidup petani

5 Apa yang terjadi setelah petani melanggar janjiny

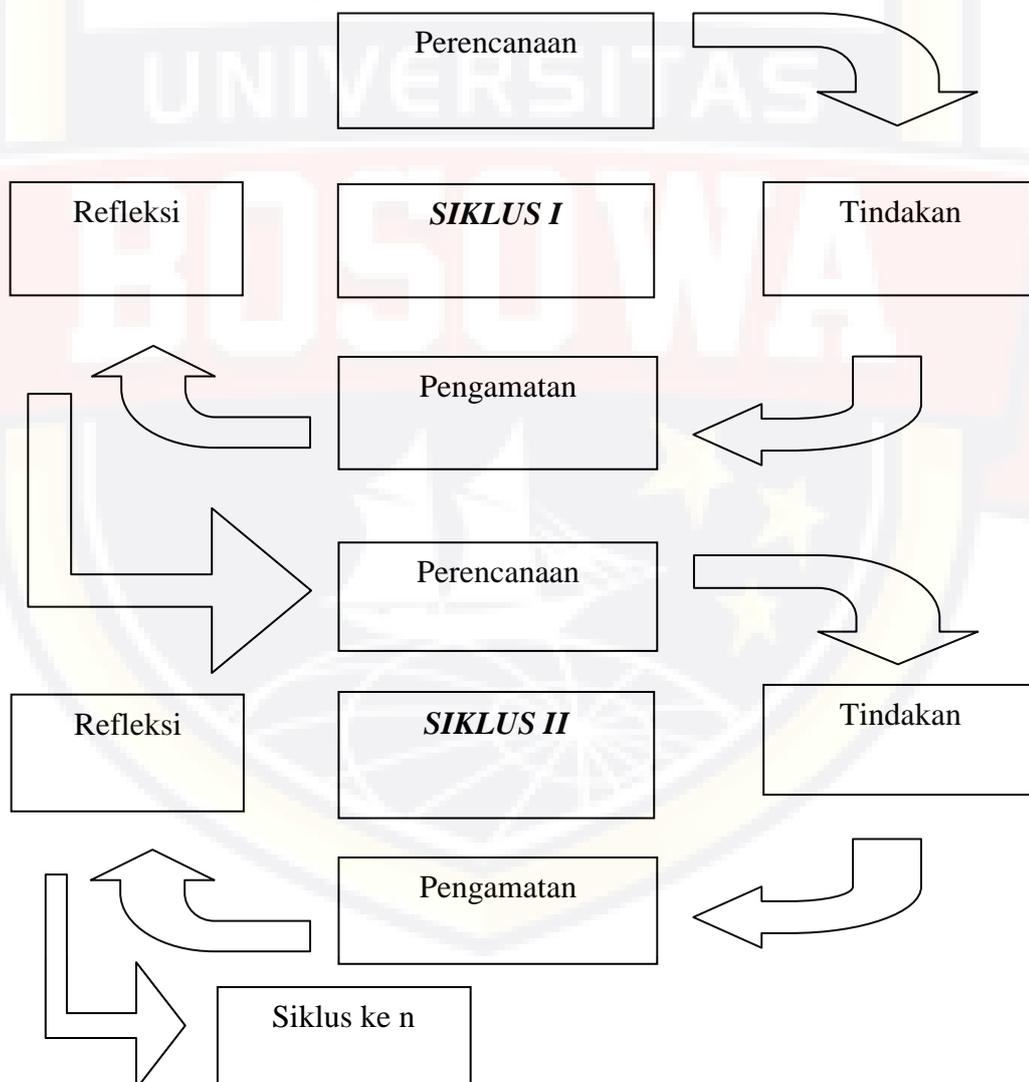
F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*classroom Actiont research*), yaitu desain penelitian berdaur ulang (siklus). Menurut Arikunto (2011: 16) "ada empat tahap yang lazim dilalui dalam proses penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan (4) refleksi". Pelaksanaan penelitian dilakukan karena adanya permasalahan yang dialami dalam pembelajaran, kemudian

dilakukan perencanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yang dilanjutkan dengan upaya pelaksanaan tindakan dan observasi pelaksanaan. Hasil observasi selanjutnya direfleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam siklus yang berdaur ulang seperti terlihat pada gambar berikut

Adapun skema alur penelitian dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar : Skema Desain Penelitian Menurut Arikunto (201-00)

Secara rinci prosedur penelitian tindakan tersebut dapat dijabarkan dalam tahapan-tahapan berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkaji kurikulum dan menentukan materi ajar.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Membuat Lembar Kerja Siswa
- d. Membuat lembar observasi guru dan siswa
- e. Menyusun lembar evaluasi akhir siklus
- f. Menyediakan media yang diperlukan selama proses pembelajaran.
- g. Menyusun rubrik penilaian

- #### 2. Pelaksanaan
- Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru (peneliti) dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas V, kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa

yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi.

3. Observasi Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.
4. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data, baik data observasi maupun data hasil evaluasi. Peneliti bersama guru kelas menganalisis dan merenungkan hasil tindakan I. Refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Hasil refleksi pada siklus I menjadi tolak ukur apakah penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya atau cukup sampai siklus I. Apabila terdapat 70% siswa memperoleh skor ≥ 70 , penelitian dinyatakan berhasil.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan perencanaan yang telah disusun, dan untuk mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, selain untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpul informasi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran benda dan sifatnya. Tes dilaksanakan pada awal penelitian, pada setiap akhir tindakan, dan setelah diberikan serangkaian tindakan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan analisis secara statistik dan deskriptif. Data mengenai hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dianalisis secara kuantitatif. Rumus

$$P = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan

P = nilai

Sp = skor perolehan

Sm = skor maksimum

Tabel 3.1
Kategori Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Mampu menangkap materi	20
2	Memahami cerita	20
3	Memahami pesan yang tersirat dalam simakan	20
4	Mengevaluasi	15
5	Mampu menyimpulkan hasil simakan	15
6	Mampu merespon	10
	Jumlah	100

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran berbasis di kelas V SD Inpres PAI 2 yaitu jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*, mencapai nilai rata-rata minimal KKM yaitu 75, dan mencapai ketuntasan belajar $\geq 75\%$.

Adapun kriteria yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan dari pihak sekolah sebagai berikut:

Tabel 3.2
kategori penilaian

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85%-100%	Sangat Baik (SB)
75%-84%	Baik (B)
65%-74%	Cukup (C)
55%-59%	Kurang (K)
0%-54%	Sangat Kurang (SK)

Sumber: Purwanto (2010: 103)

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan di atas, peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil adalah bila 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70 cc.

- a) partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru akan memberikan penilaian tersendiri terhadap siswa yang berani bertanya, menanggapi dan menggali informasi-informasi yang relevan dengan pembelajaran. Sedangkan siswa yang kurang berpartisipasi, guru akan memberikan hukuman yang bersifat positif dalam bentuk memberikan tugas-tugas khusus yang relevan dengan pembelajaran seperti menyediakan peralatan atau properti yang digunakan kelompoknya untuk diskusi pemecahan masalah.
- b) Khusus untuk siswa yang melakukan aktivitas yang kurang relevan dengan pembelajaran, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengobrol dengan teman maka peneliti akan menerapkan disiplin positif dalam bentuk mendahulukan memberikan tugas bagi anggota yang banyak melakukan aktivitas negatif tersebut.

Tes hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan. Di mana dari 34 siswa kelas V pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 34 siswa dengan indikator keberhasilan 100%.

Berdasarkan peningkatan nilai hasil belajar pada siklus kedua tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan yang diambil pada siklus kedua dalam proses pembelajaran dengan penerapan Model pembelajaran *problem based learning* terbukti efektif. Kemampuan siswa telah meningkat, di mana kelemahan siswa pada siklus pertama dalam bentuk kurang mengelaborasi pesan-pesan pembelajaran lewat

penerapan Model pembelajaran *problem based learning* dalam kelompok belajarnya sudah teratasi.

Aktivitas belajar siswa yang relevan terhadap pembelajaran simulasi juga mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan, di mana tingkat keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mengalami peningkatan dan pada umumnya terkategori tinggi. Motivasi dan gairah siswa mengikuti pembelajaran dengan penerapan Model pembelajaran *problem based learning* juga mengalami peningkatan menjadi kategori sangat tinggi. Partisipasi siswa dalam pembelajaran, seperti memainkan peranannya dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah juga mengalami peningkatan menjadi kategori sangat tinggi. Tanggung jawab siswa terhadap peran masing-masing dalam skenario pembelajaran pemecahan masalah dalam bentuk kelompok kecil juga menunjukkan hasil yang lebih maju dibanding pada siklus pertama. Sedangkan aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran juga mengalami penurunan, meskipun tidak sampai pada tingkat menghilangkan aktivitas negatif tersebut. Persentase siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa yang mengobrol dengan teman, siswa yang mengerjakan tugas lain dan siswa yang seadanya melakukan kegiatan simulasi mengalami menurun.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II sebagaimana tergambar di atas, dan peningkatan aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran serta penurunan aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran

problem based learning menunjukkan bahwa Model belajar tersebut memiliki kelebihan dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar. Hal ini sebagaimana dikemukakan Barrows (Sanjaya, 2006: 83) bahwa penerapan Model pembelajaran *problem based learning* akan memberikan manfaat, antara lain:(a) mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual; (b) membantu siswa untuk menjadi mandiri;(c) lingkungan belajar terbuka, proses demokratis dan peranan siswa aktif; (d) norma pelajaran adalah norma terbuka, bebas mengemukakan pendapat; dan (e) dapat menghasilkan karya.

Keberhasilan tindakan dari siklus kesiklus dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah Model pembelajaran *problem based learning* . Dengan demikian, meningkatnya hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Pai 2

Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar karena adanya kerja sama yang baik dalam kelompok dan bimbingan serta arahan dari guru. Fakta yang membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih baik jika dilaksanakan dengan penerapan Model pembelajaran *problem based learning* khususnya pada materi pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat , karena di samping ke untungan akademik yang dapat diperoleh siswa berupa penanaman sikap disiplin

dan kehati-hatian, penanaman sikap bekerjasama terutama pekerjaan yang memerlukan bantuan orang lain, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap kreatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan Hasil belajar bahasa Indonesia mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang dipaparkan meliputi data hasil proses, data hasil kegiatan yang diperoleh dari hasil pemantauan melalui kegiatan di lapangan, hasil observasi pada aktivitas peneliti dan siswa serta dokumentasi hasil kerja siswa.

Secara rinci prosedur penelitian ini dapat digambarkan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Paparan Data Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus I, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang bertujuan sebagai pedoman dalam mengajar pada saat pembelajaran berlangsung sebab peneliti ini bertindak langsung sebagai guru pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pada pelaksanaan siklus I, difokuskan pada pemahaman siswa terhadap materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang berhubungan cerita rakyat seperti pengertian cerita rakyat unsur-unsur cerita rakyat, jenis-jenis cerita rakyat. Tujuan pembelajaran adalah siswa dapat mengetahui dan memahami tentang cerita rakyat serta siswa mampu untuk menyimak cerita rakyat sesuai dengan arahan yang disampaikan.

b. Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan pada Selasa pukul 13.30-15.30., Tanggal 25 Juli 2017 proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya. Kegiatan awal dengan pengondisian kelas pada situasi belajar yang kondusif.

1. Pendahuluan

Pada kegiatan awal peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Peneliti mengecek kehadiran siswa serta mengondisikan situasi belajar siswa yang kondusif. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengonfirmasikan SK, indikator, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Inti

Pada kegiatan inti peneliti terlebih dahulu menjelaskan secara singkat tentang pengertian cerita rakyat, dan hal-hal yang diperhatikan dalam cerita rakyat setelah itu siswa, disuruh untuk menyimak cerita rakyat yang dibacakan oleh salah satu temannya dengan menuliskan hal-hal yang di simaknya kemudian siswa mengerjakan tugas secara individu untuk mengukur kemampuan membaca cerita sehingga mengetahui kecerdasannya. Alokasi waktu ± 30 menit. Setelah itu, hasil pekerjaan siswa dan kumpulkan untuk diperiksa oleh peneliti.

3. Penutup

Setelah proses kegiatan belajar selesai, peneliti dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan hasil belajar. Kemudian menginformasikan tentang kegiatan pada pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan doa sebelum pulang.

c. Pengamatan (observasi)

Dalam kegiatan ini, keadaan siswa dan keaktifan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diarahkan untuk menganalisis peneliti. Respon dan perilaku siswa terhadap materi dan model pembelajaran yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Nama siswa	Kehadiran	Keaktifan bertanya	Keaktifan menjawab
1	Aditya Pratama	✓	✓	-
2	Alghaniyyu Sahrul	✓	-	✓
3	Arkananta Bramastya	✓	✓	-
4	Fauza Yunindra Alfat	✓	-	✓
5	Ikhsan Ramadhan	✓	✓	✓
6	M. Abyan Alfiudy	✓	-	✓
7	Muhakbar Ramadhan	✓	✓	-
8	Muh Al Kautsar	✓	-	
9	Muh. Arif Darmawan	✓	✓	✓
10	Muh Arya Dwitama	✓	✓	-
11	Muh. Fauzan	✓	-	✓
12	Muh. Nur Ikhsan	✓	✓	-
13	Muh. Dafa Al-Farit	✓	-	✓
14	Muh. Maulana	✓	✓	-
15	Muh. Syawal Muali	✓	-	✓
16	Muh. Farel Hidayat	✓	✓	✓
17	Wira Chandra	✓	✓	-
18	Wisnu Bayu Samudra	✓	-	✓
19	Alifiyah Syahrani	✓	✓	✓

20	Amiran Nuraini	✓	✓	-
21	Andhini R.	✓	-	✓
22	Andini Reskyta	✓	✓	-
23	Annisa Dwe Syafnar	✓	✓	✓
24	Fathira Zahra	✓	-	✓
25	Hanifan Nuhaa	✓	✓	-
26	Indan Sapurti	✓	-	✓
27	Marohatllah	✓	✓	-
28	Naysilla Cr	✓	-	✓
29	Rezki Amalia	✓	✓	-
30	Seruni Hikman	✓	-	✓
31	Zahrani Putri Amani	✓	✓	-
32	Safira Farihan	✓	-	✓
33	St. Kaisyan	✓	-	✓
34	Nuritan Syahrani	✓	✓	-

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa yang hadir adalah 34 orang. Siswa yang aktif bertanya adalah 18 orang, siswa yang aktif menyimak adalah 16 orang. Berdasarkan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang aktif selama pembelajaran

Dengan lihat data diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, siswa masih kurang respon atau aktif selama pembelajaran. Siswa masih ragu untuk bertanya, menjawab, dan menanggapi pertanyaan baik dari peneliti maupun teman-temannya.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi yang dilakukan. Hasil ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan untuk mengetahui tindakan-tindakan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Refleksi pada kegiatan siklus I akan digunakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II . Aspek-aspek yang dinilai dalam menyimak

yaitu: mampu menangkap materi, memahami, menghayati pesan/ide yang tersirat dalam simakan, mengevaluasi, mampu menyimpulkan hasil simakan, dan mampu merespon.

Tabel 4.2
Nilai Membaca Cerita Siklus I

No	Nama siswa	Aspek-aspek yang diteliti						Jumlah skor
		20	20	20	15	15	10	
1	Aditya Pratama	15	11	10	10	14	6	66
2	AlghaniyyuSahrul	12	14	9	12	10	5	62
3	Arkananta Bramasty	15	16	10	10	9	7	67
4	Fauzan Yunindra	18	16	11	12	12	9	78
5	Ikhsan Ramadhan	15	13	7	11	10	6	62
6	M.abyan Al Kautsar	14	16	8	13	10	8	69
7	MuhAkbarRamadha	17	15	16	12	13	6	79
8	Muh. Al kautsar	17	17	16	13	11	8	82
9	Muh. Arif Darmawan	10	11	6	9	12	3	51
10	Muh.Arya Dwitama	12	10	7	11	9	6	55
11	Muh.Fauzan Ardiansyan	17	14	15	14	12	8	80
12	Muh.Nul Ikhsan	15	14	15	8	7	4	63
13	Muh. Dafa Al- Farit	11	10	7	12	9	7	56
14	Muh. Maulana	15	12	10	9	10	9	65
15	Muh.Syawal Muali	12	13	10	8	10	8	61
16	Muh.Farel Hidayat	15	10	7	15	7	5	59
17	Wira Chandra	15	12	8	13	11	4	63
18	Wisn Bayu Samudra	15	14	7	16	9	7	68
19	M. Rizki	14	13	9	10	11	6	63
20	Alifiyan Syahrani	13	10	6	12	13	6	60
21	Amirah Nuraini	14	11	10	16	9	7	67
22	Andhini R.	15	10	11	14	10	9	69
23	Andini Reskyta	14	12	10	13	12	8	69
24	Annisa Dwi Syafhar	12	11	10	11	10	5	59
25	Fathira Zahra	13	15	9	12	9	7	65
26	Hanifan Nuhaa	15	14	10	16	8	6	69
27	Indan Sapurti	12	11	15	9	14	5	66
28	Marohatillan	16	11	15	13	13	8	76
29	Rezki Amalia	15	10	10	14	9	9	67

30	Seruni Hikman	15	10	8	13	11	6	63
31	Zahran Purti Amani	15	13	10	12	12	8	70
32	Safira Farihan	16	10	9	12	13	9	69
33	St. Kaisyan S.	17	14	18	14	13	7	83
34	Nuritan Syahrani	15	10	9	12	13	5	64
Jumlah						= 2.291		
Rata-Rata						= 6,73%		
Jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas						= 6 siswa		
Presentase Ketuntasan						= 17,64%		

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 6,738% dengan nilai presentase ketuntasan 75 keatas adalah 6 Orang siswa atau 17,64%. Jadi, bila dihubungkan dengan kategori tingkat kemampuan siswa maka tingkat kemampuan siswa berada pada kategori belum mampu. jadi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa berdasarkan interval nilai dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.3
Kategori Nilai Siklus I

No	Interval	Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	Persentase%
1	85-100	Sangat Baik	-	-
2	75-84	Baik	6	17,64%
3	65-74	Cukup	13	38,23%
4	0-64	Kurang	14	41,57%
Jumlah			34	

Dari hasil penilaian berdasarkan interval nilai yang ditetapkan yaitu 13 orang atau 38% siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 dan 6 orang atau 18% nilai diatas 75, artinya pelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat Melalui model pembelajar *problem based learning* pada siswa kelas V SD inpres pai 2 kota makassar pada siklus I belum berhasil dan akan diperbaiki pada siklus II. Jadi 6 orang siswa dinyatakan sudah berhasil dengan nilai 75 keatas.

Pada observasi siklus I seperti yang terdapat pada tabel 4.3 menyimak mengidentifikasi unsur cerita rakyat ternyata siswa tidak memenuhi standar presentase minimal pencapaian indikator penilaian hasil belajar mengidentifikasi unsur cerita rakyat. Dari 34 siswa subjek penelitian, 6 siswa (17,64%) yang dikategorikan sebagai sangat baik, dan 13 siswa (38,23%) dikategorikan baik, dan 14 siswa (41,57%) yang dikategorikan cukup.

Berdasarkan penelitian kegiatan observasi siklus I di atas, dapat diketahui bahwa hasil mengidentifikasi unsur cerita rakyat meningkat pada siswa SD Inpres Pai 2 Kota Makassar penerapan model pembelajaran *problem based learning* masih rendah. skor rata-rata terdapat pada siklus I hanya 6,73. Jadi nilai tersebut dinyatakan belum mencapai indikator penilaian sehingga peneliti memutuskan untuk dilakukan siklus II.

Paparan Data Siklus II

Paparan pada siklus II ini dilaksanakan dalam empat tahap:

a. Perencanaan

Rencana pelaksanaan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan lokasi waktu 2x35 menit, pada perencanaan siklus II, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran dan merupakan hasil perbaikan siklus I.

Perencanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada siklus II difokuskan pada pemahaman siswa dalam mengidentifikasi

unsur cerita rakyat dan jenis-jenis cerita rakyat, menjelaskan pengertian cerita rakyat dan aspek-aspek yang berhubungan dengan cerita rakyat. Hal-hal yang diperhatikan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat yaitu mampu menangkap materi, memahami, menghayati pesan/ide yang tersirat dalam simakan, mengevaluasi, mampu menyimpulkan hasil simakan, dan mampu merespon.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan pada Rabu 28 Juli 2017 mulai pukul 08.30-10.00. Pembelajaran pada siklus II sudah sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya. Proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut. Pada awal kegiatan peneliti terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan kata-kata pujian dan bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah diberikan. Pada kegiatan inti peneliti kembali memberikan penjelasan tentang materi yang disajikan sebelumnya, mengaktifkan siswa dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai materi yang sudah dijelaskan dan memberikan soal kepada setiap siswa.

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pembelajaran pada siklus II sudah mampu mencapai tujuan yang direncanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II tidak akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Table 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Kehadiran	Keaktifan Bertanya	Keaktifan Menjawab
1	Aditya Pratama	✓	✓	✓
2	Alghaniyyu Sahrul	✓	✓	✓
3	Arkananta Dramastya	✓	✓	-
4	Fauzan Yunindra Alfat	✓	✓	✓
5	Ikhsan Ramadhan	✓	-	✓
6	M.abyan Al Fiudy	✓	✓	✓
7	Muh.Akbar Ramadhan	✓	✓	✓
8	Muh.Al Kautsar	✓	-	✓
9	Muh.Arif Darmawan	✓	-	✓
10	Muh.Arya Dwitama	✓	✓	✓
11	Muh.FauzanArdiansyah	✓	✓	-
12	Muh. Nur Ikhsan	✓	-	✓
13	Muh.Dafa Al-Farit	✓	✓	✓
14	Muh.Maulana	✓	✓	-
15	Muh.Syawal Muali	✓	✓	✓
16	Muh.Farel Hidayat	✓	✓	✓
17	Wira Chandra	✓	✓	-
18	Wisnu Bayu Samudra	✓	-	✓
19	M. Rizki	✓	✓	✓
20	Alifiyan Syahrani	✓	✓	-
21	Amiran Nuraini	✓	-	✓
23	Andhini R	✓	✓	✓
24	Andini Reskyta	✓	✓	-
25	Annisa Dwi Syafhar	✓	✓	✓
26	Fathira Zahra	✓	-	✓
27	Hanifan Nuhaa	✓	✓	-
28	Indan Sapurti	✓	✓	✓
29	Marohatillan	✓	✓	-
30	Naysilla Cr	✓	✓	✓
31	Rezki Amalia	✓	-	✓
32	Seruni Hikman	✓	✓	✓
33	Zahrani Perti Amani	✓	✓	✓
34	Safari Farihan	✓	-	✓

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa banyak siswa yang aktif bertanya yaitu 25 orang siswa yang mengaktif menjawab adalah 26 orang. Jadi berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas pada

siklus II sudah sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

c. Refleksi

Seluruh kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dilaksanakan pada siklus II, menunjukkan hasil yang sangat baik atau ada peningkatan pola pikir siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat . Peneliti dalam pengelolaan kelas maupun keaktifan dalam mengikuti pembelajaran sudah baik dan prestasi sudah meningkat.

Tabel 4.5

Nilai Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat Siklus II

No	Nama siswa	Aspek-aspek yang diteliti						Jumlah skor
		20	20	20	15	15	10	
1	Aditya Pratama	20	20	14	15	14	10	93
2	Alghaniyyu Sahrul	19	20	15	14	15	9	83
3	Arkananta Bramasty	20	20	18	13	15	8	94
4	Fauzan yunindra alfat	20	20	18	13	13	8	92
5	Ikhsan Ramadhan	20	19	17	13	12	8	94
6	M.abyan Al Fiudy	20	20	18	13	15	10	81
7	Muh.AkbarRamadhan	18	17	19	14	12	9	87
8	Muh.Al Kautasar	19	17	16	11	12	7	82
9	Muh. Arif Darmawan	20	20	18	13	10	9	90
10	Muh.Arya Dwitama	20	19	17	14	15	8	93
11	Muh.FauzAn Ardiansyan	19	16	18	14	13	8	88
12	Muh.Nur Ikhsan	17	14	13	12	11	6	73
13	Muh.Dafa Al-Farit	20	20	18	13	14	8	93
14	Muh.Maulana	19	18	20	13	12	8	90
15	Muh.Syawal Muali	18	13	13	13	10	7	74
16	Muh. Farel Hidayat	19	20	17	12	13	8	89
17	Wira Chandra	20	20	18	13	14	9	91
18	Wisn Bayu Samudra	19	18	15	12	11	9	84

19	M. Rizki	20	17	13	11	11	7	79
20	Ali Fiyah Syahrani	20	19	13	12	12	8	84
21	Amirah Nuraini	20	15	18	11	12	7	83
22	Andhini R	20	19	16	15	14	9	93
23	Andini Reskyta	20	20	15	15	12	9	91
24	Annisa Dwi Syafhar	20	19	17	13	13	8	91
25	Fathira Zahra	15	14	13	14	11	6	74
26	Hanifah Sapurti	20	18	20	13	11	9	91
27	Marohatillan	20	18	17	14	13	8	90
28	Narsilla Cr	17	12	15	13	10	6	73
29	Rezki Amalia	20	16	14	11	13	7	81
30	Seruni Hikman	19	20	18	15	15	9	96
31	Zahran Perti Amani	20	20	19	13	13	10	95
32	Safira Farihan	20	18	17	13	14	9	91
33	St.Kaisyah S.	20	18	19	14	14	10	95
34	Nuritan Syahrani	20	20	19	13	15	9	96
Jumlah								= 2.974
Rata-Rata								= 87,47%
Jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas								= 30 siswa
Presentase Ketuntasan siswa								= 88,23%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 84,47 dengan nilai presentase ketuntasan 75 ke atas adalah 30 orang siswa atau 88,23%. Bila dihubungkan dengan kategori tingkat kemampuan siswa maka tingkat kemampuan siswa berada pada kategori sudah mampu. Jadi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa berdasarkan interval nilai dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.6
Kategori Nilai Siklus II

No	Interval	Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	22	64,70%
2	75-84	Baik	8	23,52%
3	65-74	Cukup	4	11,76%
4	0-64	Kurang	-	-
Jumlah			34	

Dari hasil penilaian berdasarkan interval nilai yang ditetapkan hanya 4 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75, dan 30 orang siswa berhasil memperoleh nilai 75 ke atas atau 88,23%. Hal ini menunjukkan bahawan mengidentifikasi unsur cerita rakyat melalui penerapan model pembelajar problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas V SD Inperes Pai 2 Kota Makassar telah berhasil diterapkan.

Secara rinci hasil penelitian siklus II dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada siswa kelas V SD Inpres Pai 2 Kota Makassar yang sudah mengalami peningkatan, yaitu 34 siswa jumlah keseluruhan subjek, terdapat 22 siswa (64,70%) yang dikategorikan sangat baik, 8 siswa (23,52%) yang dikategorikan baik dan 4 siswa (11,76%) yang dikategorikan cukup. Skor nilai secara klasikal yang dicapai oleh siswa adalah 88,23% sehingga dinyatakan mengalami peningkatan.

Seluruh kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada siklus II ini, menunjukkan hasil yang sangat baik. Baik kompetensi guru dalam mengelolah kelas maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan.

B.Pembahasan

Hasil siklus I pencapaian indikator penilaian, seperti yang kita lihat yaitu dari 34 siswa subjek penelitian, 6 siswa (17,64%) yang dikategorikan

baik, 13 siswa (38,23%) yang dikategorikan cukup dan 14 siswa (41,57%) yang dikategorikan kurang.

Berdasarkan penelitian kegiatan observasi pada siklus I di atas, sehingga dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada siswa kelas V SD inpes pai 2 kota makassar melalui model pembelajaran *problem based learning* tersebut masih rendah. Skor rata-rata yang terdapat pada siklus I hanya 6,73. Dalam hal ini penelitian pada siklus I dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat melalui pendekatan model pembelajaran *problem based learning* belum memenuhi indikator. Melihat hasil penelitian tersebut maka perlu di adakan siklus II, sehingga di adakan refleksi untuk mengubah model pembelajaran pada siklus II.

Tidak tercapainya pada siklus I dipengaruhi oleh tidak adanya peneliti memberikan motivasi pada siswa, tidak menghampiri siswa setiap individu sehingga mereka kurang mengaktifkan dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat . Sedangkan pada siklus II ini sudah memenuhi penilaian tindakan II yaitu sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti memberi motivasi kepada siswa, menciptakan suasana kondusif, memotivasikan siswa dengan cara memberikan pujian dan berusaha mengaktifkan siswa dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan cara menghampiri setiap siswa sehingga hal tersebut mampu memenuhi

penilaian indikator yang dapat dicapai. Dari 34 siswa jumlah keseluruhan subjek terdapat 22 siswa (64,70%) yang dikategorikan sangat baik, 8 siswa (23,52%) yang dikategorikan baik, dan 4 siswa (11,76%) yang dikategorikan cukup. Skor nilai klasikal yang dicapai siswa adalah 88,23% sehingga dikatakan mengalami peningkatan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat melalui model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan setelah dilakukan siklus II. Jadi peningkatan nilai siklus I dan siklus II sebesar 70,59% yaitu dari 17,64% siklus I menjadi 88,23% pada siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil yang dicapai pada siklus I, adalah siswa yang mendapat kategori baik dari nilai 75-84 adalah 6 orang atau 18% dan 13 orang atau 38% yang mendapatkan nilai cukup dari 65-74, dari hasil penilaian pada lembar kerja siswa, sedangkan pada siklus II, mengalami peningkatan 22 orang atau 65 % mendapatkan nilai 85-100, dan 8 orang atau 24% mendapatkan nilai 75-84, dan 4 orang atau 12% mendapatkan nilai 65-74, dari hasil penilaian lembar kerja siswa.

Hasil analisis data pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas sebanyak 6 orang atau 18%. jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari 75 sebanyak 13 orang atau 38%. Sedangkan hasil analisis pada siklus II, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai 75 ke atas sebanyak 22 orang atau 65%, sedangkan jumlah siswa yang mencapai nilai kurang dari 75 sebanyak 8 orang atau 24%.

Keaktifan siswa pada siklus I, masih kurang. Ini buktikan pada lembar observasi pada siklus I, keaktifan siswa bertanya 28 orang, keaktifan siswa menjawab pertanyaan 16 orang, sedangkan pada siklus II, mengalami peningkatan keaktifan siswa bertanya menjadi 25 orang, dan keaktifan menjawab pertanyaan menjadi 26 orang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat
2. Guru dalam mengajar hendaknya menggunakan model pembelajaran model *problem based learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat dan bukan hanya untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dimaksudkan agar pembelajaran lebih bermakna dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat. Hendaknya siswa lebih mengembangkan inisiatif dan keberanian menyampaikan pendapat dalam pembelajaran untuk menambah pengetahuan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Siswa juga hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan giat belajar hingga memperoleh hasil belajar yang optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 1994. *Pengelolaan Pengajaran*. Makassar: Bintang Selatan.
- Abimanyu, Soli. Dkk. 2006. *Stratgei Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bundu, Patta. 2008. *Aplikasi Keterampilan Proses dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Makassar: Samudra Alif Mim.
- Bundu, Patta dan Ratna Kasim. 2011. *Konsep Dasar IPA I Teori & Praktik*, Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Desarmini. 2008. Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Wujud Benda cair Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV SD Negeri 4Kontunagakabupaten Muna. *Skripsi*.Makassar.Universitas Negeri Makassar.
- Djamarah, S. B., dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Gorontalo: Bumi Aksara
- Komalasari, Kokom.2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Purwanto, M. N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana Prenada Medai Group.
- Sogiono 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Jakarta : Penerbit Alfabeta.
- Slameto 2003. *Belajar & Faktor – Faktor yang Mempengaruhi* . Jakarta : Widya Sari Press Salatiga

Trianto. 2007. *Mode-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Cemerlang



LAMPIRAN

BOSOWA



Lampirn 1

**Tabel Daftar Nama Siswa Kelas V SD Inpres Pai 2 kota Makassar
Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama siswa	Jenis Kelamin L/P
1	Aditya Pratama	L
2	Alghaniyyu Sahrul	L
3	Arkananta Bramastya	L
4	Fauzan Yunindra Alfat	P
5	Ikhsan Ramadhan	L
6	M .Abyan Alfiudy	L
7	Muh Akbar Ramadhan	L
8	Muh Al Kautsar	L
9	Muh. Arif Darmawan	L
10	Muh Arya Dwitama	L
11	Muh.Fauzan	L
12	Muh.Nur Ikhsan	L
13	Muh.Dafa Al-Farit	L
14	Muh. Maulana	L
15	Muh. Syawal Muali	L
16	Muh.Farel Hidayat	L
17	Wira Chandra	L
18	Wisnu Bayu Samudra	L
19	Alifiyah Syahrani	P
20	Amiran Nuraini	P
21	Andhini R.	P
22	Andini Reskyta	P
23	Annisa Dwe Syafnar	P
24	Fathira Zahra	P
25	Hanifan Nuhaa	P
26	Indan Sapurti	P
27	Marohatllah	P
28	Naysilla Cr	P
29	Rezki Amalia	P
30	Seruni Hikman	P
31	Zahran Putri Amani	P
32	Safira Farihan	P
33	St. Kaisyan	P
34	Nuritan Syarini	P

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)****SIKLUS I**

Nama Sekolah : SD Inpres Pai 2 kota Makassar

Kelas / Semester : V/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Mengidentifikasi unsur cerita rakyat

A. Standar Kompetensi

Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

B. Kompetensi Dasar:

Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya

C. Indikator:

1. Mendengarkan cerita rakyat
2. Mencatat nama-nama tokoh dalam cerita
3. Menjelaskan sifat tokoh dengan tepat
4. Memberikan tanggapan mengenai isi cerita yang didengar

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan
Pengertian unsur cerita rakyat .
2. Melalui tugas , siswa dapat menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat .
3. Setelah membaca cerita rakyat , siswa dapat menjelaskan tokoh watak, dan latar cerita.
4. Setelah tanya jawab, siswa dapat menjelaskan tema dan amanat
Yang terkandung dalam cerita .

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerjasama (*Cooperation*) Toleransi (*Tolerance*), Percaya diri (*Confidence*), Keberanian (*Bravery*)

E. Materi Pembelajaran

Cerita Rakyat adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau

disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut. Unsur-unsur cerita rakyat sebagai berikut:

1. Tokoh cerita adalah orang atau binatang yang berperan di dalam cerita. Masing-masing tokoh mempunyai sifat sendiri-sendiri.
2. Latar cerita atau setting adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut
 - a. Latar Tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.
 - b. Latar Waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.
 - c. Latar Suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi.
3. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema disebut juga topik cerita.
4. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Pesan biasanya berisi sebuah nasihat atau perbuatan.

Jenis-jenis cerita rakyat.

1. Fabel (cerita binatang), yaitu cerita rakyat yang tokoh-tokohnya binatang, misalnya Kancil yang Cerdik dan Serigala yang Licik
2. Legenda, yaitu cerita yang isinya dikaitkan dengan asal usul terjadinya suatu tempat, misalnya, Asal Usul Banyuwangi, Danau Toba dan Tangkuban Perahu.
3. Mite, yaitu cerita yang isinya tentang dewa dewi atau cerita yang bersifat sakral, misalnya, Nyi Roro Kidul, Dewi Sri, dan hikayat Sang Boma.
5. Sage, yaitu cerita yang mengandung unsur sejarah, misalnya, Damarwulan Ciung Wanara, dan Rara Jonggrang.
6. Epos, yaitu cerita kepahlawanan, misalnya, Ramayana dan Mahabarata.
7. Cerita Jenaka, yaitu cerita yang menceritakan kebodohan atau sesuatu yang lucu, misalnya Pak Pandir, Pak Belalang dan Si Kabayan.
8. Dongeng biasa, yaitu jenis dongeng yang ditokohi manusia atau biasanya adalah suka dukanya seseorang;

Tahap-tahap Menyimak cerita

1. Mendengarkan, dalam tahap ini siswa baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam cerita
2. Memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi cerita .
3. Menginterpretasi, seorang penyimak belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi cerita , dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi dalam cerita .
4. Mengevaluasi, pada tahap ini penyimak mulai menilai atau Mengevaluasi sifat-sifat tokoh dalam cerita .
5. Menanggapi, pada tahap ini penyimak menanggapi isi cerita

F. Metode Pembelajaran :

Ceramah, tanya jawab, penugasan

G. Pengalaman Belajar

- Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi

- Tanya jawab akan materi yang akan dipelajari
- Mengajukan pertanyaan tentang penjelasan narasumber

- Kegiatan Inti

- Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Mendengarkan cerita rakyat
- Mendaftar nama-nama tokoh cerita yang di dengar

- Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Mencatat latar dan alamat cerita rakyat yang di dengar
- Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang di dengar

- Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirrmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Mengerjakan soal-soal latihan
- Membaca buku cerita dan melaporkan isi buku secara tertulis

▪

H. Sumber dan Media Pembelajaran :

- Sumber belajar : Buku bahasa indonesia kelas V
- Media pembelajaran : Teks Dongeng.

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1							
2							
3							
4							
5							

CATATAN

Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 100

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka dilakukan remedial

Makassar 25 juli 2017

Mengetahui
Guru Kelas V

Peneliti

Hersi S.Pd

Sunarti

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN inpers pai 2 kota Makassar

Kelas / Semester : V/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : mengidentifikasi unsur cerita rakyat

A. Standar Kompetensi

Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

B. Kompetensi Dasar:

Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarkan

C. Indikator:

1. Mendengarkan cerita rakyat
2. Mencatat nama-nama tokoh dalam cerita
3. Menjelaskan sifat tokoh dengan tepat
4. Memberikan tanggapan mengenai isi cerita yang di dengar

D. Tujuan Pembelajaran:

5. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian cerita dan jenis cerita .
6. Melalui tugas , siswa dapat menjelaskan unsur-unsur cerita .
7. Setelah menyimak cerita , siswa dapat menjelaskan tokoh watak, dan latar cerita.
8. Setelah tanya jawab, siswa dapat menjelaskan tema dan amanat Yang terkandung dalam cerita.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*).

Tanggung jawab (*responsibility*),
Ketelitian (*carefulness*), Kerjasama
(*Cooperation*)Toleransi (*Tolerance*),
Percaya diri (*Confidence*),
Keberanian (*Bravery*)

E. Materi Pembelajaran

Cerita Rakyat (dongeng) adalah cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan sudah ada sejak zaman dahulu. Cerita tersebut diwariskan atau disebarakan secara lisan dari mulut ke mulut. Unsur-unsur cerita sebagai berikut:

1. Tokoh cerita adalah orang atau binatang yang berperan di dalam cerita. Masing-masing tokoh mempunyai sifat sendiri-sendiri.
2. Latar cerita atau setting adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita tersebut.
 - a. Latar Tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa dalam cerita
 - b. Latar Waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita.
 - c. Latar Suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi.
3. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema disebut juga topik cerita.
4. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Pesan biasanya berisi sebuah nasihat atau perbuatan.

Jenis-jenis cerita rakyat.

1. Fabel (cerita binatang), yaitu cerita rakyat yang tokoh-tokohnya binatang, misalnya Kancil yang Cerdik dan Serigala yang Licik
2. Legenda, yaitu cerita yang isinya dikaitkan dengan asal usul terjadinya suatu tempat, misalnya, Asal Usul Banyuwangi, Danau Toba dan Tangkuban Perahu.
3. Mite, yaitu cerita yang isinya tentang dewa dewi atau cerita yang bersifat
4. sakral, misalnya, Nyi Roro Kidul, Dewi Sri, dan hikayat Sang Boma.

5. Sage, yaitu cerita yang mengandung unsur sejarah, misalnya, Damarwulan Ciung Wanara, dan Rara Jonggrang.
6. Epos, yaitu cerita kepahlawanan, misalnya, Ramayana dan Mahabarata.
7. Cerita Jenaka, yaitu cerita yang menceritakan kebodohan atau sesuatu yang lucu, misalnya Pak Pandir, Pak Belalang dan Si Kabayan.
8. Dongeng biasa, yaitu jenis dongeng yang ditokohi manusia atau biasanya adalah suka dukanya seseorang;

Tahap-tahap Menyimak cerita

1. Mendengarkan, dalam tahap ini siswa baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam cerita
2. Memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi cerita .
3. Menginterpretasi, seorang penyimak belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi cerita , dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi dalam cerita .
4. Mengevaluasi, pada tahap ini penyimak mulai menilai atau Mengevaluasi sifat-sifat tokoh dalam cerita .
5. Menanggapi, pada tahap ini penyimak menanggapi isi cerita

F. Metode Pembelajaran :

Ceramah, tanya jawab, penugasan

G. Pengalaman Belajar

- Kegiatan Awal
 - Apersepsi dan Motivasi
 - Tanya jawab akan materi yang akan dipelajari
 - Mengajukan pertanyaan tentang penjelasan narasumber
- Kegiatan Inti
 - Eksplorasi
 - Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Mendengarkan cerita rakyat
- Mendaftar nama-nama tokoh cerita yang di dengar

➤ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Mencatat latar dan alamat cerita rakyat yang di dengar
- Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang di dengar

➤ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

• **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Mengerjakan soal-soal latihan
- Membaca buku cerita dan melaporkan isi buku secara tertulis

H. Sumber dan Media Pembelajaran :

- Sumber belajar : Buku bahasa indonesia kelas V
- Media pembelajaran : Teks cerita .

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1							
2							
3							
4							
5							

CATATAN

Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 100

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka dilakukan remedial

Makassar 25 juli 2017

Mengetahui
Guru Kelas V

Peneliti

Hersi, S.Pd

sunarti

Lamiran 3

LEMBAR KERJA SISWA

KELOMPOK :

ANGGOTA KELOMPOK :

Diskusilah bersama anggota kelompok dan kerjakan

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita “asal-usul danau toba”

Jawab :

2. Bagaimana watak para tokoh dalam cerita tersebut ?

Jawab :

3. Bagaimana rupa ikan yang didapat oleh petani ketika memancing di sungai ?

Jawab :

4. Mengapa purti bersedia menjadi pendamping hidup petani ?

Jawab:

5. Apa yang terjadi setelah petani melanggar janjinya ?

Jawab :

JAWABAN

1 sebutkan tokoh-tokoh yg ada dalam cerita "Asal –usul Danau toba ?

- Penati
- Perti
- Purta

2 bagaimana watak para tokoh dalam cerita tersebut ?

- Perti berwatak baik, penyayang, dan rajian.
- Petani berwatak rajian baik, dan sabar.
- Purta berwatak rajian, baik, dan rakus.

3 bagaimana rupa ikan yang didapat oleh petani ketika memancing di sungai ?

- Warna sisik ikan sangat indah, sisik ikan berwarna kuning emas kemerah-merehan kedua matanya bulat dan menonjol memancarkan kilatan yang menakjubkan.

4 mengapa putri bersedia menjadi pendamping hidup petani ?

- Karena perti merasa berhutang budi pada petani itu yang telah menyelamatkannya dari kutukan dewata.

5 apa yang terjadi setelah petani melanggar janjinya ?

- Seketika anak dan istrinya lenyap dan dari bekas injakan kakinya, tiba-tiba menyembur lah ari yang sangat deras dan makin keras. Ari tersebut merendam desa patani dan sekitarnya. Ari meluas hingga membentuk sebuah danau yang dikenal dengan nama danau toba.

La mpiran 4

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

NO.	Aspek yang diamat	Keterangan	
		T	TL
I	Pra pembelajaran		
	1.Siswa menempati tempat duduk	✓	
	2. kesiapan menerima pelajaran		
II	Kegiatan membuka pelajaran		
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan apsepsi	✓	
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	✓	
III	Kegiatan inti pembelajaran		
	A. penjelasan materi pelajaran		
	1. Memperhatiakn dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran	✓	
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	✓	
	3. Adanya interaksi positif antar siswa	✓	
	4. Adanya interaksi positif antara siswa dan guru,siswa dengan dan materi yang diajarkan	✓	
	B. . Pendekatan/strategi belajar		
	1. Siswa terlibat sktif dalam kegiatan belajar	✓	
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan.	✓	
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	✓	
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	✓	
	5. Siawa dalam mkengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan	✓	
	6. Siswa merasa senag menerima pelajaran	✓	
	C.pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar		
	1. Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan	✓	

	2. siswa tertarik pada materi pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	✓	
	3. siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	✓	
	D. Penilaian		
	1. siswa merasa terbimbing	✓	
	2. siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan- pertanyaan yang diajukan guru	✓	
IV	Penutup		
	1. siswa secara aktif memberikan rangkuman	✓	
	2. siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	✓	

Keterangan :

B.(baik) =Aktivitas Terlaksana Secara Maksimal

C.(cukup) =Aktivitas Terlaksana Kurang Maksimal

K.(Kurang) =Aktivitas Tidak Terlaksana

Lampiran 5 :

FORMAT OBSERVASI KEGIATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN**MEMBACA CERITA**

No	Aspek Penilaian	Kategori	
		T	TL
1	Guru mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	✓	
2	Tujuan pembelajaran dinyatakan dalam kalimat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)	✓	
3.	Guru mempersiapkan materi pembelajaran	✓	
4	Guru mempersiapkan setting kelas untuk pembelajaran	✓	
5.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	✓	
6.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan Untuk bertanya kepada siswa	✓	
7.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	✓	
8.	Materi pembelajaran sesuai dengantujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.	✓	
9.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuan bantuanya dibagian-bagian terentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	✓	
10.	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada didalam kelas	✓	
11.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran	✓	

	digunakan secara efektif		
12	Latihan diberikan secara efektif	✓	
13	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	✓	
14	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	✓	
15.	Guru bersikap tegas dan jelas	✓	
16.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	✓	
17.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	✓	

keterangan :

B.(baik) = Akvitas Terlaksana Secara Maksimal

C.(cukup) =Aktivitas terlaksana kurang maksimal

K.(Kurang) =Aktivitas Tidak Terlaksana

Guru Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas



Siswa sedang mengerjakan LKS



siswa sedang berdiskusi



Siswa sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar



RIWAYAT HIDUP



Sunarti, lahir di Dompu Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tanggal 8 Oktober 1995. Anak pertama dari 5 bersaudara dari pasang Yasin dan Asia beragama Islam. Alamat di Makassar Jalan Suka Maju 3 Kelurahan Tamammaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Penulis memasuki Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 07 Kilo pada tahun 2002-2007. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan pada jenjang pertama pada 2007-2010 di SMP Negeri 01 Kilo. Setelah itu, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Kilo Kabupaten Dompu. Penulis melanjutkan kuliah di perguruan tinggi yang ada di Makassar yaitu Universitas Bosowa Makassar memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan diterima sebagai mahasiswa Universitas Bosowa Makassar pada tahun 2013.

Berkat Rahmat Allah yang Mahakuasa, iringan doa dari orang tua, saudara, teman-teman serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah. Perjuangan penulis dalam mengikuti perkuliahan Universitas Bosowa Makassar dapat berhasil menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur cerita rakyat siswa kelas V SD Inpres Pai 2 Kota Makassar" dapat diselesaikan dengan baik.